

IMPLEMENTASI ALAT EVALUASI MENGGAMBAR BUSANA DI SMK SWASTA KELOMPOK PARIWISATA KABUPATEN SLEMAN

Sri Widarwati, Emy Budiastuti, dan Prapti Karomah
PTBB FT UNY

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: prosedur penerapan Alat Evaluasi, konsistensi penilaian dengan menerapkan Alat Evaluasi Menggambar Busana, cara pelaporan hasil evaluasi menggambar busana yang komunikatif di SMK Kelompok Pariwisata se Kabupaten Sleman Yogyakarta

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survey. Waktu penelitian selama 6 bulan, yaitu bulan April sampai September 2013. Populasi penelitian ini yaitu Guru dan siswa. Teknik Pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 30 orang. Guru sebagai penilai sebanyak enam orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yaitu perangkat penilaian Konsistensi alat penilaian dengan mencari indek reliabilitas. Laporan hasil menggambar busana ditunjukkan dalam profil kompetensi peserta didik. Teknik analisis data dengan diskriptif kuantitatif dengan prosentase. Konsistensi penilaian dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*. Sedangkan cara pelaporan dianalisis berdasar penentuan skor akhir secara deskriptif.

Hasil penelitian prosedur penerapan alat evaluasi mata pelajaran menggambar busana pada kategori sangat baik dengan mean sebesar 56,83. Konsistensi penilaian Mata Pelajaran Menggambar Busana sebesar 0,800. Berdasarkan profil kompetensi, rerata nilai yang dimiliki siswa sebesar 77,3. Dengan batas KKM 70 menunjukkan semua siswa yang menjadi sampel penelitian ini telah kompeten dalam menggambar busana.

Kata kunci: Implementasi Alat Evaluasi Menggambar Busana, SMK Swasta Kelompok Pariwisata

PENDAHULUAN

Pelaksanaan penilaian pembelajaran sebagai bagian dari program pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian yang dilakukan mencakup semua hasil belajar siswa, yang terdiri dari kemampuan kognitif atau berfikir kemampuan psikomotor atau kemampuan praktek, dan kemampuan

afektif. Dalam melakukan penilaian, seorang guru harus menggunakan alat ukur agar dapat memberikan informasi yang sah dan andal.

Kenyataan yang ada, dalam melakukan penilaian praktek, guru-guru di SMK Swasta Pariwisata Kabupaten Sleman, belum sepenuhnya menerapkan alat evaluasi sebagai pedoman untuk melakukan penilaian. Disamping itu pelaksanaan penilaian atau prosedur yang dilakukan guru dalam melakukan penilaian masih menurut persepsi masing-masing guru. Hasil penilaian berupa pelaporan juga masih terbatas pada skor secara kasar yang belum mencerminkan pensekoran akhir secara menyeluruh.

Pada penelitian yang terdahulu telah dilakukan pelatihan tentang pengembangan alat evaluasi menggambar busana dan hasilnya sangat layak digunakan. Sebagai kelanjutannya, agar diperoleh hasil penilaian yang baik, maka pelatihan yang telah menghasilkan alat evaluasi tersebut perlu diterapkan agar guru-guru terbiasa menggunakan alat penilaian yang benar. Oleh sebab itu, melalui penelitian peneliti ingin mengetahui penerapan alat evaluasi yang sudah dikembangkan sebagai pedoman penilaian sesuai dengan prosedur yang baik dan mendapatkan hasil yang konsisten.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui prosedur penerapan Alat Evaluasi Menggambar Busana di SMK Swasta Kelompok Pariwisata se Kabupaten Sleman Yogyakarta
2. Mengetahui konsistensi penilaian dengan menerapkan Alat Evaluasi Menggambar Busana di SMK Swasta Kelompok Pariwisata se Kabupaten Sleman Yogyakarta
3. Mengetahui cara pelaporan hasil evaluasi menggambar busana yang komunikatif di SMK Kelompok Pariwisata se Kabupaten Sleman Yogyakarta

Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Tentang Evaluasi Pendidikan

Yang dimaksud dengan evaluasi pendidikan adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan berkesenambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Sukarjo, 2006). Dalam pembelajaran evaluasi meliputi evaluasi masukan, proses pembelajaran dan hasil belajar.

2. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Menggambar Busana

Menggambar busana merupakan mata pelajaran Dasar Kejuruan yang diberikan pada siswa kelas X, XI, dan XII dengan durasi pembelajaran 99 jam tatap muka, setiap jam selama 45 menit. Adapun materi yang diajarkan meliputi:

- a. Macam-macam alat dan bahan menggambar
- b. Dasar-dasar Menggambar
- c. Teknik Penyajian Gambar Busana
- d. Sejarah Busana
- e. Bentuk-bentuk dasar Busana daerah di Indonesia
- f. Sumber Ide dalam menggambar Busana
- g. Teknik Penyelesaian Gambar
- h. Macam-macam tekstur Bahan Busana
- i. Teknik Penyelesaian Gambar sesuai dengan tekstur bahan (SMK Karyarini, 2007).

Berdasarkan penjabaran di atas maka pada akhir pembelajaran siswa dapat menggambar busana mulai dari mengenal alat, membuat disain busana dengan sumber ide sampai dengan menyajikan menggunakan berbagai macam tekstur.

3. Tinjauan Tentang Menggambar Busana

Menggambar busana dalam istilah lain disebut dengan mendisain busana. Desain menurut Chodiyah (1981:1) merupakan suatu susunan garis, bentuk, warna dan tekstur. Sedangkan menurut Widjningsih (1982:1) desain diartikan sebagai suatu rancangan gambar yang nantinya dilaksanakan dengan tujuan tertentu, yang berupa susunan garis, bentuk, warna dan tekstur. Dari dua pengertian tersebut jelas bahwa kegiatan mendisain akan menghasilkan suatu gambar rancangan benda atau objek baru yang tersusun dari unsur-unsur garis, bentuk, warna dan tekstur.

Prinsip desain adalah suatu cara untuk menyusun unsur-unsur sehingga tercapai perpaduan yang memberi efek tertentu (Sri Widarwati, 1993:15). Adapun prinsip-prinsip desain tersebut meliputi: keselarasan, proporsi/perbandingan, keseimbangan, irama, dan pusat perhatian.

Di samping unsur dan prinsip disain tersebut di atas, ada banyak lagi hal yang harus dikuasai dalam penerapannya. Dalam membuat disain busana urutan langkah-langkah seperti dikemukakan oleh Sri Widarwati (1993:64) sebagai berikut:

- a. Menetapkan sumber ide yang akan dijadikan dasar pembuatan desain
- b. Menggambar perbandingan tubuh, posisi tubuh disesuaikan dengan model busana yang akan dibuat. Tentukan garis keseimbangan, garis pinggang, garis panggul dan garis lutut tepat pada tempatnya.
- c. Menggambar bagian-bagian busana sesuai ide atau gagasan kita.
- d. Menghapus garis-garis pertolongan yang tidak diperlukan lagi, sehingga tinggal garis-garis desain yang diperlukan.
- e. Memberi tekstur pada desain, sehingga gambar kelihatan lebih hidup disamping itu juga memberi gambaran mengenai bahan yang digunakan.

Langkah-langkah mendisain busana di atas adalah langkah-langkah yang harus dilakukan setiap orang yang mendisain busana

4. Tinjauan Alat Evaluasi Menggambar Busana

Djemari Mardapi (2004:14) mengemukakan bahwa kesahihan alat ukur dapat dilihat dari konstruk alat ukur, yaitu mengukur seperti yang direncanakan. Melalui kisi-kisi alat ukur akan diketahui kesahihan suatu alat ukur. Kisi-kisi berisi tentang materi yang diujikan, bentuk soal, tingkat berfikir yang bertingkat, bobot soal, dan cara pensekoran

Messick (1993: 16) menyatakan bahwa validitas secara tradisional terdiri dari: 1) validitas isi, yaitu ketepatan materi yang diukur dalam tes; 2) validitas *criterion-related*, yaitu membandingkan tes dengan satu atau lebih variabel atau kriteria, 3) validitas prediktif, yaitu ketepatan hasil pengukuran dengan alat lain yang dilakukan kemudian; 4) validitas serentak (*concurrent*), yaitu ketepatan hasil pengukuran dengan dua alat ukur lainnya yang dilakukan secara serentak; 5) validitas konstruk, yaitu ketepatan konstruksi teoretis yang mendasari disusunnya tes. Di samping validitas, informasi tentang reliabilitas tes sangat diperlukan. Nitko (1999: 62) dan Popham (1995: 21) menyatakan bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran.

Beberapa indikator penilaian desain busana, yang diadopsi dan dimodifikasi dari tes kreativitas verbal dan figural Sicilia Sawitri (1994:151), yaitu: perspektif yaitu proporsi tubuh, komposisi, meliputi penerapan unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain, kesatuan, kreativitas, termasuk kemampuan membuat variasi bentuk asli ke bentuk yang baru, warna, teknik penyelesaian gambar, teknik penyajian gambar, sesuai dengan sumber ide, sesuai dengan kesempatan.

Pada dasarnya alat evaluasi yang telah dikembangkan perlu untuk diimplementasikan pada penilaian pembelajaran. (Wahab, 2001:65). Pada prinsipnya, pelaporan hasil penilaian harus memenuhi dua kriteria, yaitu pengguna dan penerima laporan. Pengguna dan penerima laporan memahami atau mengerti maksud atau arti laporan, yaitu dapat

menafsirkan dengan benar dan laporan harus objektif (Djemari Mardapi, 2006:17 Pelaporan berupa angka disertai dengan deskripsi kompetensi dasar yang telah dimiliki peserta didik dan kompetensi yang belum dimiliki peserta didik.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survey.

2. Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian ini yaitu Guru dan siswa SMK Swasta kelompok Pariwisata Program keahlian Tata Busana di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Teknik Pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Jumlah sampel keseluruhan sebanyak 30 orang siswa SMK Islam Prambanan, SMK Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta, dan SMK Ma'arif Tempel. Guru sebagai penilai sebanyak enam orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Implementasi alat penilaian mata pelajaran menggambar busana, digunakan lembar pengamatan yang mencakup soal tes unjuk kerja, lembar penilaian, kriteria penilaian atau rubrik.

Konsistensi alat penilaian untuk mengukur mata pelajaran menggambar busana, dengan mencari indek reliabilitas, menggunakan teknik analisis dari *Alpha Cronbach*

Laporan hasil menggambar busana ditunjukkan dalam profil kompetensi peserta didik.

4. Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas konstruk dengan meminta pendapat ahli evaluasi dan guru yang memahami materi menggambar busana. Adapun hasilnya menyatakan sudah dapat mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan reliabilitasnya dengan uji antar rater dengan hasil 0,83 termasuk pada kategori tinggi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui prosedur penerapan alat evaluasi yang diterapkan guru mata pelajaran menggambar busana bidang keahlian tata busana dengan diskriptif kuantitatif dengan prosentase. Konsistensi penilaian dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*. Sedangkan cara pelaporan dianalisis berdasar penentuan skor akhir secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Prosedur penerapan alat evaluasi mata pelajaran menggambar busana berdasarkan pengamatan menunjukkan pada kategori sangat baik dengan mean sebesar 56,83. Hal ini menunjukkan bahwa mulai dari persiapan yang meliputi pembuatan soal, lembar penilaian, rubric telah dibuat dengan baik.
2. Konsistensi penilaian Mata Pelajaran Menggambar Busana berdasarkan perhitungan alpha cronbach sebesar 0,800. Hal ini menunjukkan bahwa semua guru selalu menggunakan alat evaluasi yang telah dibuat untuk menilai karya siswa.
3. Pelaporan hasil evaluasi guru pada mata pelajaran menggambar busana ditunjukkan dalam profil kompetensi peserta didik. Berdasarkan profil kompetensi, rerata nilai yang dimiliki siswa sebesar 77,3. Dengan batas KKM 70 menunjukkan semua siswa yang menjadi sampel penelitian ini telah kompeten dalam menggambar busana.

PEMBAHASAN

1. Prosedur penerapan alat evaluasi menggambar busana diawali dengan kegiatan guru untuk menyiapkan perangkat penilaian yang mencakup menentukan materi, menyusun kisi-kisi, menyusun soal tes unjuk kerja,

lembar pengamatan serta kriteria penilaian atau rubrik. Berdasarkan hasil pengamatan, menunjukkan pada kategori sangat baik dengan rerata 56, 83 berarti semua guru telah melakukan persiapan dengan lengkap. Dari data yang diperoleh menjelaskan bahwa dalam menentukan materi telah sesuai dengan silabus, tujuan pembelajaran, alokasi waktu dan relevansinya dengan dunia kerja. Dalam menyusun kisi-kisi semua guru telah menuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menuliskan topik yang akan diuji, menentukan indikator, menuliskan jumlah soal dalam lembar pengamatan. Dalam menyusun soal, telah sesuai dengan perincian kisi-kisi, menggunakan bahasa baku yang operasional, namun sebagian besar tidak menuliskan petunjuk pengerjaan soal. Hal ini dilakukan karena pembuatan busana memiliki struktur perilaku yang prosedural dan telah dipahami oleh semua siswa. Pada komponen pembuatan rubrik pada kategori baik. Hal ini terjadi karena guru seringkali menggunakan rubrik yang sudah ada terutama pada penilaian komponen pembuatan proporsi, teknik pewarnaan, kebersihan, kerapian.

Pada proses pelaksanaan penilaian, semua guru telah menerapkan alat penilaian yang telah dibuat untuk menilai semua tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Sedangkan pada pelaporan akhir dibuat secara rinci nilai dari masing-masing komponen yang telah dikalikan dengan bobot, sehingga memudahkan guru untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan dari setiap karya siswa. Dengan demikian menunjukkan bahwa semua guru telah melakukan prosedur penilaian dengan benar.

2. Konsistensi penilaian Mata Pelajaran Menggambar Busana berdasarkan perhitungan sebesar 0,800. Data diperoleh dari pelaksanaan penilaian yang telah dilakukan dengan masing-masing guru diminta untuk menyerahkan 3 kali penilaian. Dari tiga kali penilaian di hitung reratanya, kemudian dianalisis dengan alpha cronbach yang menunjukkan pada

kategori baikHal ini menunjukkan bahwa semua guru selalu menggunakan alat evaluasi yang telah dibuat untuk menilai karya siswa.

3. Pelaporan hasil evaluasi guru pada mata pelajaran menggambar busana ditunjukkan dalam profil kompetensi peserta didik. Berdasarkan profil kompetensi, rerata nilai yang dimiliki siswa sebesar 77,3. Dengan batas KKM 70 menunjukkan semua siswa yang menjadi sampel penelitian ini telah kompeten dalam menggambar busana. Hasil belajar peserta didik dinyatakan dalam bentuk profil, yaitu standar kompetensi atau kompetensi dasar yang telah dikuasai peserta didik dalam bidang busana. Pada pelaporan yang telah dibuat guru, berupa angka disertai dengan deskripsi kompetensi dasar yang telah dimiliki peserta didik dan kompetensi yang belum dimiliki peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prosedur penerapan alat evaluasi mata pelajaran menggambar busana berdasarkan pengamatan menunjukkan pada kategori sangat baik dengan mean sebesar 56,83. Hal ini menunjukkan bahwa mulai dari persiapan yang meliputi pembuatan soal, lembar penilaian, rubric telah dibuat dengan baik.
2. Konsistensi penilaian Mata Pelajaran Menggambar Busana berdasarkan perhitungan alpha cronbach sebesar 0,800. Hal ini menunjukkan bahwa semua guru selalu menggunakan alat evaluasi yang telah dibuat untuk menilai karya siswa.
3. Pelaporan hasil evaluasi guru pada mata pelajaran menggambar busana ditunjukkan dalam profil kompetensi dengan rerata nilai yang dimiliki siswa sebesar 77,3. Dengan batas KKM 70 menunjukkan semua siswa yang menjadi sampel penelitian ini telah kompeten dalam menggambar busana.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka dapat disarankan:

1. Bagi guru mata pelajaran menggambar busana dapat membuat alat evaluasi untuk kelas 1 sehingga semua materi memiliki alat evaluasi yang terstandar.
2. Bagi kepala sekolah, alat evaluasi yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran menggambar busana dapat dijadikan contoh pada guru mata pelajaran lain, sehingga satu sekolah memiliki alat evaluasi dengan model yang sama dan diterapkan pada semua hasil karya siswa.
3. Dengan adanya bentuk pelaporan yang mudah dipahami oleh guru maupun siswa maka bagi semua guru mata pelajaran yang ada di Program Studi Tata Busana, hendaknya membuat pelaporan yang telah dilakukan oleh guru Menggambar Busana.

REFERENSI

- Chodiyah, Wisri A Mamdy (1982). *Desain Busana*, Jakarta, Depdikbud
- Djemari Mardapi. (2004). Pengembangan sistem penilaian berbasis kompetensi. *Proceeding: Rekayasa sistem penilaian dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan*. Yogyakarta: HEPI
- Sawitri, Sicilia (1998). *Ilustrasi Mode*. FPTK IKIP Yogyakarta
- Widarwati, Sri.(1996). *Desain Busana II*. FPTK IKIP Yogyakarta
- Widjiningasih. (1982). *Desain Hiasan dan Lenan Runah Tangga*. FPTK IKIP Yogyakarta
- Popham, W. James. (1995). *Classroom assessment*. Boston: Allyn & Bacon